

THE EFFECTIVENESS OF APPLYING THE ICE BREAKING TECHNIQUE OF GUESSING PICTURES ASSISTED BY POSTER MEDIA ON LEARNING MOTIVATION IN HISTORY SUBJECTS

Efektivitas Penerapan Teknik Ice Breaking Tebak Gambar Berbantuan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah

Tantri Puspita Sari^{1*}, Zulfa², Liza Husnita³

¹Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹ tantripuspitasari355@gmail.com

² zulfaeva75@gmail.com

³ lizahusnita1@upgrisba.ac.id

(*) Corresponding Author

tantripuspitasari355@gmail.com

How to Cite: Tantri Puspita Sari. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Ice Breaking Tebak Gambar Berbantuan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah. doi: [10.36526/js.v3i2.4309](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4309)

Received: 28-08-2024
Revised : 05-10-2024
Accepted: 15-11-2024

Keywords:

Ice Breaking,
Motivation to learn
history

Abstract

This paper discusses the existing problem is that students still lack interest in learning in the learning process when educators use the lecture method. Lack of student interest greatly influences students' learning motivation so that this has an impact on student learning outcomes. On this basis, this research focuses on the effectiveness of implementing Ice Breaking Picture Guessing with the help of poster media on learning motivation in history subjects. The aim of this research is to describe the effectiveness of the application of the Ice Breaking Image Guessing Technique assisted by Poster Media on Learning Motivation in History Subjects. The type of research used in this research is quantitative percentage. The sampling technique in this research was the Purposive Sampling technique, namely sampling based on certain considerations, so that a sample of class X ATR students was obtained with a total of 23 students and an average UTS score of 34.70% in history subjects. Data collection techniques through observation, questionnaires, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed descriptively as a percentage. The results of the research conducted showed that the effectiveness of the Ice Breaking technique of guessing pictures assisted by poster media on learning motivation in history subjects in Class X ATR SMK N 1 Kerinci was categorized as very effective with a score reaching 88,51%. It can be concluded that the application of the Ice Breaking image guessing technique assisted by poster media can be said to be very effective, according to the criteria table because it reaches a frequency of 81% -100%.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam meningkatkan kecerdasan suatu bangsa (Amalia, 2020). Melalui pendidikan, seseorang khususnya peserta didik berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya. Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi dalam lingkungan belajar antara peserta didik dan Pendidik dan saling ketergantungan sumber dan media belajar. Belajar bukan hanya tentang peserta didik namun juga menekankan bagaimana upaya seorang pendidik untuk mendorong atau mendukung pembelajaran (Hanafy, 2014). Dalam konteks pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di kelas merupakan hal yang sangat penting. Peserta didik-peserta didik perlu terlibat, termotivasi dan siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Interaksi pembelajaran terdapat

banyak upaya yang harus dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, menciptakan sistem pembelajaran yang lebih ideal sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif serta efisien dengan hasil yang optimal, karena proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Rika Putri, Meldawati, 2021).

Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Liza Husnita, M.Pd, 2024).

Kurikulum saat ini tidak lagi menuntut pendidik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, pendidik hanya menjadi fasilitator, sebaliknya itu adalah tanggung jawab peserta didik untuk melakukannya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan pada satuan pendidikan di Indonesia, salah satunya di SMK Negeri 1 Kerinci, namun pada pelaksanaannya masih banyak pendidik yang menggunakan sistem mengajar Kurikulum K13.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Maret 2024 dengan Ibu Triyanita, S.Kep selaku pendidik sejarah di SMK N 1 Kerinci, dinyatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah adalah presentasi, diskusi dan ceramah. Namun, karena dalam pembelajaran sejarah menuntut pendidik lebih banyak bercerita tentang peristiwa sejarah, maka proses pembelajaran banyak didominasi oleh kegiatan ceramah. Sehingga, pada kenyataannya saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang berbincang dengan teman sebangkunya, kurang fokus dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran banyak didominasi oleh metode ceramah yang dimana pendidik menyampaikan dan para peserta didik hanya menyimak, beberapa dari mereka mulai merasa bosan dan jenuh serta tidak sedikit pula yang sulit menerima materi pembelajaran.

Perilaku tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya kurang variatifnya metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran itu sendiri seperti belum adanya buku cetak kurikulum merdeka, waktu atau jam pelajaran yang singkat dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran lebih banyak menggunakan buku digital sehingga peserta didik fokus dengan HP nya masing-masing dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Hal ini dapat berdampak terhadap semakin rendahnya motivasi dan tingkat hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran, diberikan latihan berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang kemudian dibagikan melalui Group WhatsApp.

Membuat program pembelajaran dengan terencana akan memudahkan pendidik serta peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran serta capaian-capaian belajar yang harus diraihinya. Pemilihan dan penggunaan teknik dan media pembelajaran sangat penting bagi pendidik, karena dalam menunjang aktifitas pembelajaran memiliki posisi yang strategi dalam menciptakan interaksi antar pendidik dan peserta didik sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan dan menumbuhkan motivasi belajar (Junaidi & Husnita, 2023). Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan untuk pandai dalam memilih dan menentukan teknik dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat membangkitkan gairah peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu teknik yang dapat digunakan oleh pendidik adalah teknik *Ice Breaking*. *Ice Breaking* sendiri dapat dipahami sebagai permainan atau kegiatan yang bertujuan untuk mendesain atau memecahkan kebekuan dalam suatu kelompok atau individu dalam proses pembelajaran berlangsung. Pemberian *Ice Breaking* merupakan kegiatan yang penting dilakukan selain dapat mencairkan suasana dan membantu peserta didik untuk mengatasi rasa bosan, pemberian *Ice Breaking* juga dapat meningkatkan dan membangun kembali motivasi belajar peserta didik (Djafar et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pemanfaatan teknik ice akan sangat bermanfaat dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat menarik dan menumbuhkan semangat

belajar peserta didik serta dapat untuk menghilangkan rasa jenuh serta bosan belajar dan hal-hak positif lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Efektivitas Penerapan Teknik Ice Breaking Tebak Gambar Berbantuan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah”**.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kerinci, yang terletak di Jl. Lintang Sungai Penuh-Padang No. 184, Bedeng Delapan, Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka-angka. Atau yang disebut juga dengan statistik deskriptif atau statistik deduktif, yaitu kegiatan statistik yang dimulai dengan menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif persentase. Subjek penelitian ini adalah Guru Sejarah SMK N 1 Kerinci dan peserta didik kelas X ATR yang berjumlah 23 orang sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Kemudian menganalisis data menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum m}{N \times B} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase Motivasi
- $\sum m$ = Jumlah skor perolehan responden
- N = Banyaknya responden
- B = Skor Maksimal

Sumber: Acep dalam (Annisa 2021)

Untuk mengetahui makna deskriptif dan skor yang diperoleh melalui perhitungan deskriptif persentase, maka berikut table kriteria deskriptif persentase yang disesuaikan dengan persentase motivasi belajar.

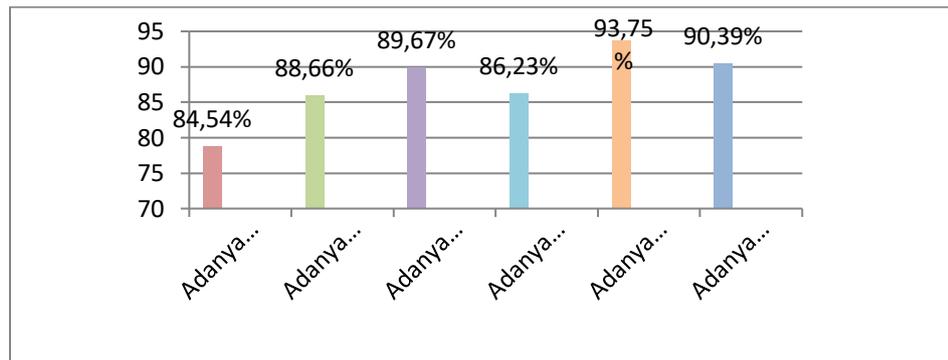
Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Interval	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Efektif
2	61%-80%	Efektif
3	41%-60%	Cukup Efektif
4	10%-40%	Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas penerapan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster di SMK N 1 Kerinci. Hasil pengolahan data dideskripsikan dan dianalisis secara kuantitatif persentase. Setelah melaksanakan Ice Breaking pada peserta didik kelas X ATR SMK N 1 Kerinci, kemudian dilakukan pengisian lembar angket yang diisi oleh peserta didik kelas X ATR SMK N 1 Kerinci, persentase yang diperoleh dari hasil lembar angket dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini:



Sumber: Olahan Data Peneliti

Pada indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil diperoleh nilai akhir sebesar 84,54% dengan kategori sangat efektif. Hasil angket menunjukkan setelah diterapkan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster keinginan belajar peserta didik meningkat.

Pada indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar diperoleh nilai sebesar 88,66% dengan kategori sangat efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster terlihat bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada indikator Adanya Harapan dan Cita-cita diperoleh nilai akhir 89,67% dengan kategori sangat efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster dapat membuat peserta didik lebih giat dan lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik demi menggapai cita-cita.

Pada indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar diperoleh nilai akhir sebesar 86,23% dengan kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran sejarah karena pendidik memberikan reward atau kesan jika peserta didik berhasil mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Pada indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar diperoleh nilai akhir 93,75% dengan kategori sangat efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan teknik Ice Breaking tebak gambar berbantuan media poster terlihat bahwa peserta didik membutuhkan permainan ketika belajar dengan menggunakan teknik Ice Breaking Tebak Gambar Berbantuan Media Poster.

Pada indikator Adanya Lingkungan Yang Kondusif diperoleh nilai akhir 90,39% dengan kategori sangat efektif. Hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan teknik Ice Breaking tebak gambar dapat membuat peserta didik nyaman, suka dan senang belajar sejarah.

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik keseluruhan indikator pernyataan diperoleh nilai akhir sebesar 88,51% dengan kategori sangat efektif karena berada pada rentang interval 81%-100%.

Pembahasan

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan pendidik sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yaitu peserta didik. Dengan tujuan untuk memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sejarah.

Di SMK Negeri 1 Kerinci teknik *Ice Breaking* sudah diterapkan oleh pendidik sejarah kelas X khususnya pada kelas X ATR. Adanya teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbantuan poster ini, pendidik dan peserta didik merasakan manfaatnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbantuan media poster pada penelitian ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Pada pelaksanaannya, teknik *Ice Breaking* dilakukan pada pertengahan proses pembelajaran sebagai perantara kuis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan stimulus berupa penjelasan tentang saluran-saluran penyebaran islam secara umum.
- b. Peserta didik diminta untuk memahami materi kembali melalui bahan ajar yang dibagikan.
- c. Peserta didik menerima, mempelajari dan mencoba menjawab penugasan.
- d. Pendidik mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.
- e. Pendidik melakukan kuis setelah peserta didik memahami dan diberikan materi dengan menggunakan Teknik *Ice Breaking*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Pendidik memberikan clue aturan bermain kepada peserta didik.
 - b) Pendidik meminta peserta didik untuk berdiri dan membuat beberapa barisan.
 - c) Setelah peserta didik paham dengan clue yang telah diberikan oleh pendidik, pendidik memulai kuis dengan permainan tersebut.
 - d) Setiap peserta didik yang salah dalam permainan maka akan menjawab kuis yang sudah diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik sejarah, hasil yang ditemukan di lapangan terdapat bahwa dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah. Pada proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran sejarah akan menjadi lebih efektif yang mana pendidik memberikan stimulus berupa materi dan melakukan kegiatan Teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbantuan media poster, sehingga proses pembelajaran didalam kelas tidak monoton dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* tebak gambar, kemudian respon peserta didik juga tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain, pada proses pembelajaran pendidik memberikan stimulus dan peserta didik menanggapi dengan menunjukkan respons. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon, apa saja yang diberikan oleh pendidik berupa stimulus dan apa saja yang dihasilkan peserta didik berupa respon, semua dapat diamati dan diukur. Sehingga pada penelitian ini mengutamakan pengukuran dalam melihat perubahan tingkah laku atau respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sejarah melalui kuesioner.

Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan hasil tertentu yang diinginkan. Efektivitas juga merupakan suatu rangkaian input, proses dan output dalam melihat suatu hal tertentu. Kemudian, efektivitas juga terkait dengan suatu hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai, juga merupakan suatu konsep yang sifatnya multi dimensional, artinya mendefinisikan efektivitas yang berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas itu adalah mencapai satu tujuan.

Berdasarkan penjelasan Guru sejarah SMK N 1 Kerinci, dijelaskan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima penerapan teknik *Ice Breaking* tebak gambar, namun tidak sedikit pula yang senang dengan adanya teknik *Ice Breaking* tebak gambar. Selain itu, dalam proses pembelajaran sejarah, dengan teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diterangkan oleh pendidik didalam kelas, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, efektivitas yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang memiliki hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Pada penelitian ini, hasil yang ingin dicapai adalah motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, kemudian hasil wawancara dengan pendidik sejarah di SMK N 1 Kerinci menyatakan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbantuan media poster efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dilihat dari suasana belajar yang lebih aktif dan peserta didik semangat dalam pembelajaran sejarah.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbentuk media poster pada materi peran Wali Songo dalam persebaran agama islam oleh peserta didik diperoleh persentase sebesar 88,51% dengan kategori sangat efektif karena berada pada rentang interval 81%-100%. Berdasarkan persentase di atas, hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* tebak gambar berbantuan media poster dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, M. I., Amran, M., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i1.47668>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
- Junaidi, J. K., & Husnita, L. (2023). Evaluasi Motivasi Belajar Dengan Platform E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 154–166. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.9944>
- Liza Husnita, M.Pd, dkk. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Rika Putri, Meldawati, J. K. J. (2021). JOTE Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 65-70 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education IMPLEMENTASI CREATIVE , CRITICAL THINKING , COMMUNICATIVE , COLLABORATIVE (4C) DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Journal on Teacher Education*, 3, 65–70.
- Sari, R. N., Nazmi, R., & Zulfa, Z. (2021). Pengaruh Game Word Wall Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X Mipa Sma 2 Lubuk Basung. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.24114/ph.v6i2.28828>